
Analisis Gaya Bahasa Komika Dalam Komunitas *Stand Up* Indo Medan

Roganda Sahala M.Sinabang¹, Rosmaini²

Universitas Negeri Medan; Jl. Willem Iskandar, Telp. (061) 6623942
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Medan

e-mail: ¹Rogandasinabang@gmail.com, ²Rosmainifadil@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan teknik stand up yang digunakan komika Stand Up Indo Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan komika Stand Up Indo Medan dan teknik Stand Up Indo Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik simak, teknik catat, teknik dokumentasi.

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa ujaran gaya bahasa dari komika Stand Up Indo Medan adalah gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa metonimia, dan gaya bahasa ironi. Teknik yang digunakan komika Stand Up Indo Medan ketika tampil stand up comedy adalah teknik act out, teknik callback, teknik one liner, teknik rule of three, teknik riffing, dan teknik impersonation. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa gaya bahasa yang ditemukan dari setiap komika, dan teknik yang digunakan ketika tampil stand up comedy di atas panggung.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Teknik, Stand Up Comedy, Ujaran, Komika*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat untuk berinteraksi, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetis atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna pemakaian". Gaya bahasa dipakai agar bahasa yang digunakan tidak kaku dan lebih santai. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Pada tataran analisis gaya, gaya bahasa dan majas adalah objek, sedangkan stilistika adalah ilmu untuk memecahkan objek



tersebut. Pada saat seorang peneliti menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan objek, maka ilmu yang digunakan adalah stilistika. Dengan kalimat lain, stilistikalah yang berhasil untuk mengungkap hakikat dan cara-cara penggunaan bahasa secara keseluruhan. Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa gaya bahasa dapat dipahami sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas dan tidak biasa.

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Sebelum masuk pada pembahasan tentang majas, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian tentang gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas.

Dalam jurnal skripsi Enleila Gismiyati yang berjudul jenis dan peran majas perbandingan dalam novel "daun yang jatuh tak pernah membenci angin" karya Tere Liye berpendapat. "Menurut Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa majas adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek, dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan majas tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu." "Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2011: 174) majas ialah bahasa yang maknanya melampaui batas yang lazim kata lain majas merupakan gaya bahasa yang bersifat konotatif. Hal itu disebabkan oleh pemakaian kata yang khas atau karena pemakaian bahasa yang menyimpang dari kelaziman ataupun karena rumusannya jelas. Oleh karena itu, majas erat kaitannya dengan diksi, selanjutnya diksi atau pilihan kata yang tepat akan memperkuat gaya bahasa. Jadi, majas juga merupakan alat untuk menunjang gaya."

Gaya bahasa banyak digunakan dalam beberapa acara televisi salah satunya, adalah *stand up comedy*. Sebuah acara hiburan salah satunya adalah *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV, yang mencari bakat --bakat komika di tanah air. Gaya bahasa dalam *stand up comedy* cenderung atau sering menggunakan gaya bahasa hiperbola, sarkasme, personifikasi, sinisme, metonimia, dan ironi.

Gaya bahasa hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Gaya bahasa hiperbola juga sering digunakan dalam komunikasi sehari dengan tujuan membuat kesan dramatis sehingga dapat menarik perhatian orang lain.



Contoh: Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak aku.

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa biasa dipakai untuk menghina orang lain sebagai bahan komedinya. Pemanfaatan gaya bahasa sarkasme hampir digunakan oleh seluruh jenis komedi, mulai dari Ludruk yang berkembang di Jawa Timur, ketoprak yang berkembang di Jawa Tengah, Lenong dari Betawi, termasuk dalam stand up comedy (komedi tunggal).

Contoh : Biarkan saja dia bermimpi , karena hanya itu saja yang ia bisa. Harta dan keahlian saja dia tak punya bagaimana ia akan mewujudkan mimpinya.

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.

Contoh: Di malam itu, bulan mengintip di balik awan.

Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa yang pengungkapannya bersifat kasar dan berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan.

Contoh: Untuk apa kau mengatakan dirimu tampan , kalau tidak ada wanita bersamamu.

Gaya bahasa metonimia adalah sebuah majas yang kalimatnya menggunakan sepatah atau dua patah kata yang merupakan sebuah merek tertentu, jenis atau lainnya yang merupakan satu kesatuan dari suatu kata.

Contoh : Fortuner itu telah mengantarkan kami ke bandara.

Gaya bahasa ironi adalah sebuah majas sindiran yang diungkapkan untuk seseorang. Majas ironi biasanya berisi tentang kata-kata yang seakan-akan memuji dan meninggikan derajat seseorang padahal maksud aslinya menyindir ataupun menegur. Majas ironi termasuk majas pertentangan.

Contoh : Bau mulutmu bagaikan melati merekah sampai kami tak tahan mencium baunya.

Komedi tunggal atau *Stand up Comedy* adalah komedi yang dilakukan oleh seseorang secara individu di depan penonton secara langsung tanpa menggunakan atribut-atribut melucu, komedi hanya sebatas materi yang dibawakan melalui pembicaraannya. Pelaku *Stand up comedy* disebut dengan komika. Komedi tunggal atau *Stand up comedy* awalnya berkembang di Eropa dan Amerika pada abad ke-18. Ketenaran *Stand up Comedy* mengalami pasang surut. Walaupun mengalami pasang surut *Stand up Comedy* tetap bertahan,



hingga terus menyebar sampai di Indonesia pada abad ke-20an. Pada awal abad ke-20 *Stand up comedy* mengalami perkembangan yang sangat cepat di Indonesia. Perkembangan itu tidak lepas dari banyaknya kompetisi *Stand up Comedy* yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas *Stand up comedy* di Indonesia.

Melalui kompetisi *Stand up Comedy* di berbagai tempat, melahirkan komika baru yang lebih kreatif. *Stand up Comedy* merupakan jenis komedi yang sulit untuk dilakukan, sebab menuntut wawasan dan kecerdasan komika.

Teknik dalam *stand up comedy* antara lain adalah :

1. *Call back* yaitu teknik yang menggunakan punch line pada bit bit sebelumnya sebagai punch line pada bit sekarang.
2. *One liner* adalah teknik yang paling simple dalam standup karena hanya terdiri dari satu sampai tiga kalimat saja.
3. *Rule of three* adalah teknik *stand up* yang menggunakan 3 kalimat , dengan 2 kalimat sebagai *set up* , dan 1 kalimat terakhir menjadi *punch line*.
4. *Act out* adalah teknik *stand up* yang menggunakan gerakan sebagai pengganti kalimat, dan biasanya digunakan sebagai *punchline*.
5. *Riffing* adalah teknik *stand up* yang digunakan dengan cara mengajak penonton untuk berinteraksi dalam sebuah bit yang digunakan. Perlu diketahui hati-hati dalam menggunakan teknik *riffing* karena bisa saja dapat menyinggung perasaan penonton
6. *Impersonation* adalah teknik *stand up* yang menggunakan peniruan dari tokoh , biasanya dari gaya bicaranya, gerak tubuh ataupun kata-kata khasnya.

B. LANDASAN TEORI

Panuti Sudjiman (1990: 33) menyatakan bahwa yang disebut gaya bahasa adalah cara menyampaikan pikiran dan perasaan dengan kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan. Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu (2004: 21-30) membagi gaya bahasa menjadi 5 :

- 1) gaya bahasa penegasan, yang meliputi repetisi dan paralelisme. Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat.
- 2) gaya bahasa perbandingan, yang meliputi hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinekdok, alusi, simile, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet, eponim, dan



hipalase. Gaya bahasa perbandingan ialah gaya bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penak, dan kata-kata perbandingan yang lain.

- 3) gaya bahasa pertentangan, mencakup paradoks, antitesis, litotes, oksimoron, histeron prosteron, dan okupasi. Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada.
- 4) gaya bahasa sindiran, yang meliputi ironi, sinisme, innuendo, melosis, sarkasme, satire, dan antifrasis. Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan perkataan yang bersifat menyindir.
- 5) gaya bahasa perulangan, yang meliputi aliterasi, atnaklasis, anafor, anadiplosis, asonansi, simpleke, mesodiplosis, epanolepsis, dan epizeuksis. gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, entah itu yang diulang pada bagian depan, tengah, atau akhir sebuah kalimat.

Stand up comedy merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara live dan komedian akan melakukan one man show. Meskipun disebut dengan stand up comedy, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komediannya. Komedian bebas mengekspresikan diri untuk meyakinkan penonton ataupun menghibur.

Penggunaan gaya bahasa dalam stand up comedy sangatlah menentukan performa seorang komedian dalam menyampaikan komedinya. Dalam komedi penggunaan bahasa dapat menambah lawakan sehingga pendengar merasa yakin dan terhibur dalam komedi yang dibawakan oleh seorang komika.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh komika Stand Up Indo Medan yaitu Ilham Abbay, Rizki Teguh, Wanda Wandaw, Cacink, Reza Kahar, dan



Oki Rengga.

Penelitian ini dilakukan di Mojo Sip & Dine Cafe, Jl. Iskandar Muda no 117 A Medan dan dilaksanakan pada Februari dan Maret 2020 pada saat penampilan latihan bersama Stand Up Indo Medan. Sumber data dalam penelitian ini adalah menonton secara langsung penampilan komika Ilham Abbay, Rizki Teguh, Wanda Wandaw, Cacink, Reza Kahar, dan Oki Rengga di acara Stand Up Indo Medan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

| No | Gaya Bahasa | Jumlah Data | | | | | |
|----|---------------|-------------|-------------|--------------|--------|------------|------------|
| | | Ilham Abbay | Rizki Teguh | Wanda Wandaw | Cacink | Reza Kahar | Oki Rengga |
| 1 | Hiperbola | 7 | 5 | 4 | 6 | 5 | 3 |
| 2 | Sarkasme | 6 | 6 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | Personifikasi | 2 | 1 | - | 1 | 1 | - |
| 4 | Sinisme | 2 | 3 | 3 | 4 | - | 4 |
| 5 | Metonimia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 6 | Ironi | 6 | 4 | 3 | 5 | 6 | 5 |

a.) Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang seolah-olah melebihkan suatu kata-kata untuk mendapatkan kesan lebay agar dapat mempengaruhi penonton.

Gaya bahasa hiperbola yang digunakan oleh komika Ilham Abbay antara lain dapat dilihat dari ujaran sebagai berikut :

- *Karena kalau gak sama dia meminta, lalu sama siapa lagi supaya adek kembali kepelukan abang.*

Ujaran ini termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola karena maksud dari kalimat tersebut seakan-akan si cowok tidak ada melakukan kesalahan dengan cara meyakinkan si cewek dengan mengatakan " *karena kalau gak sama dia meminta , lalu sama siapa lagi supaya adek kembali kepelukan abang.*

b.) Sarkasme



Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran dengan bentuk luapan emosi yang sedang marah , dan terdengar tidak sopan.

Gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh komika Ilham Abbay antara lain dapat dilihat dari ujaran sebagai berikut :

- *Cowok kalau sudah menjadi mantan adalah sosok yang paling **bangsat**.*

Ujaran ini termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme karena komika Ilham Abbay menggunakan kata "**bangsat**", yang artinya dia memberikan sindiran keras kepada cowok -cowok yang telah putus adalah sosok yang paling bangsat dengan fakta yang selama ini ada ketika baru putus dari pasangan masing - masing.

c.) Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi yang digunakan oleh komika Ilham Abbay antara lain dapat dilihat dari ujaran sebagai berikut :

- *Dia langsung pakek masker, **seakan akan jijik ngeliat debu**.*

Ujaran ini termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi karena dalam pernyataan "*seakan -akan jijik ngelihat debu*", dia mengibaratkan debu adalah benda yang dapat nyata dan bisa membuat seseorang menjadi jijik. Pernyataan ini juga menjelaskan bahwa debu itu seakan -akan bisa membuat dia menjadi kotor dan bisa langsung menyerang dirinya.

d.) Sinisme

Gaya bahasa sinisme yang digunakan oleh komika Ilham Abbay antara lain dapat dilihat dari ujaran sebagai berikut :

- *Seumur hidup aku pacaran gak pernah mukul cewek, **ngebentak pernah**.*

Ujaran ini termasuk ke dalam gaya bahasa sinisme karena dalam pernyataan komika Ilham Abbay seumur hidup aku pacaran gak pernah mukul cewek , **ngebentak pernah** adalah dia pernah ngebentak ceweknya karena



sudah saking emosinya dan dia tidak bisa lagi mengendalikan emosinya dikarenakan pacarnya banyak berulah ketika mereka sedang pacaran.

e.) Metonimia

Gaya bahasa metonimia yang digunakan oleh komika Ilham Abbay antara lain dapat dilihat dari ujaran sebagai berikut :

- *Ilham bajumu itu, iya kenapa rupanya baju aku. Itu baju Brimob, buka!*

Ujaran ini termasuk ke dalam gaya bahasa metonimia karena dalam *stand up* Ilham Abbay pada kalimat " *Itu baju Brimob , buka!*, artinya Baju Brimob adalah sebagai sebuah penamaan suatu merek ketika ada *cosplay* atau pameran sebuah kostum di sebuah pusat perbelanjaan.

f.) Ironi

Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh komika Ilham Abbay antara lain dapat dilihat dari ujaran sebagai berikut :

- *Bapak aku aja ga pernah lo bentak bentak aku, kau tega bentak bentak aku.*

Ujaran ini termasuk ke dalam gaya bahasa ironi karena dalam *stand up* komika Ilham Abbay menceritakan di mana si cewek tak terima dibentak oleh dirinya dengan menyindir secara halus dengan mengatakan Bapak aku aja gak pernah ngebentak aku , kau tega ngebentak-bentak aku.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Gaya bahasa yang digunakan oleh komika Ilham Abbay dalam dua judul *stand up* ditemukan 7 ujaran gaya bahasa hiperbola, 6 ujaran gaya bahasa sarkasme, 2 gaya bahasa personifikasi, 2 gaya bahasa sinisme, 2 gaya bahasa metonimia , dan 6 gaya bahasa ironi.
- 2) Gaya bahasa yang digunakan oleh komika Rizki Teguh



dalam dua judul *stand up* ditemukan 5 ujaran gaya bahasa hiperbola, 6 ujaran gaya bahasa sarkasme, 1 gaya bahasa personifikasi, 3 ujaran gaya bahasa sinisme, 2 ujaran gaya bahasa metonimia, dan 4 gaya bahasa ironi.

- 3) Gaya bahasa yang digunakan oleh komika Wanda Wandaw dalam dua judul *stand up* ditemukan 4 ujaran gaya bahasa hiperbola, 2 ujaran gaya bahasa sarkasme, 3 ujaran gaya bahasa sinisme, 2 ujaran gaya bahasa metonimia, dan 3 ujaran gaya bahasa ironi.
- 4) Gaya bahasa yang digunakan oleh komika Cacink dalam dua judul *stand up* ditemukan 6 ujaran gaya bahasa hiperbola, 4 ujaran gaya bahasa sarkasme, 1 ujaran gaya bahasa personifikasi, 4 ujaran gaya bahasa sinisme, 2 ujaran gaya bahasa metonimia, dan 5 ujaran gaya bahasa ironi.
- 5) Gaya bahasa yang digunakan oleh komika Reza Kahar dalam dua judul *stand up* ditemukan 5 ujaran gaya bahasa hiperbola, 3 ujaran gaya bahasa sarkasme, 1 ujaran gaya bahasa personifikasi, 2 ujaran gaya bahasa metonimia, dan 6 ujaran gaya bahasa ironi.
- 6) Gaya bahasa yang digunakan oleh komika Cacink dalam dua judul *stand up* ditemukan 3 ujaran gaya bahasa hiperbola, 3 ujaran gaya bahasa sarkasme, 4 ujaran gaya bahasa sinisme, 1 ujaran gaya bahasa metonimia, dan 5 ujaran gaya bahasa ironi.
- 7) Teknik *Stand up* yang sering digunakan oleh komika Ilham Abbay adalah teknik *act out* yang digunakan dalam dua penampilan *stand up comedy*.
- 8) Teknik *Stand up* yang sering digunakan oleh komika Rizki Teguh adalah teknik *one liner* karena sering bermain dengan *set up* dan *punchline* sederhana dalam *stand up comedy*.
- 9) Teknik *Stand up* yang sering digunakan oleh komika Wanda Wandaw adalah teknik *stand up callback* karena banyak dalam materi *stand up* mengulang bit yang dianggap kuat untuk dibawakan ke bit selanjutnya.



-
- 10) Teknik *Stand up Stand up* yang sering digunakan oleh komika Cacink adalah *teknik stand up riffing* karena banyak berinteraksi dengan penonton dalam penampilan *stand up comedy*.
 - 11) Teknik *Stand up* yang sering digunakan oleh komika Reza Kahar adalah teknik *stand up act out* karena banyak menggunakan gerakan dalam menyampaikan dua materi *stand up comedy*.
 - 12) Teknik *Stand up* yang sering digunakan oleh komika Oki Rengga adalah teknik *stand up one liner* karena banyak menggunakan *set up* dan *punchline* yang sederhana dalam menyampaikan materi *stand up comedy*.

b. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Komika harus memperhatikan beberapa gaya bahasa yang perlu digunakan ketika tampil *stand up comedy*.
2. Komika harus menggunakan teknik *stand up* yang baik ketika tampil *stand up comedy*.
3. Komika harus mampu menggunakan gaya bahasa dengan teknik *stand up* dengan seimbang agar tidak mengalami kerancuan antar bit.
4. Komika harus mampu meminimalisir bahasa yang vulgar agar dapat diterima penonton



DAFTAR PUSTAKA

- Firdayanti, F.2005. *Telaah Pragmatik Bahasa Humor Dalam Kumpulan Humor Cabe Karya Kadir Wong*.Skripsi. Malang: UMM.
- Gismiyati, Enlelia. 2018. *Jenis Dan Peran Majas Perbandingan Pada Novel "Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" Karya Tere Liye*. Jurnal Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Kusumawati.2010. *Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah Di Televisi*. Jurnal Penelitian. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, L J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Panji. 2013. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta:Pustaka Baru. Diunduh dari <http://www.kolomsejarah.com/2013/09/sejarah-stand-up-masuk-di.html>. Diakses pada 27 september 2019. jam 23.10
- Papana, Ramon. 2016. *Stand UpComedy Indonesia*. Jakarta.Elex Media Komputindo.

